

Pengaruh Komisaris Independen, *Sales Growth*, Profitabilitas, *Firm Size* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Devi Putri Ayu Wulansari^{1*}, Arief Himmawan Dwi Nugroho²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

¹deviputriayuwulansari@mhs.unisbank.ac.id, ²ariefhimmawan@edu.unisbank.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 29 Januari 2023

Disetujui : 30 Januari 2023

Dipublikasi : 1 Juli 2023

ABSTRACT

Tax avoidance is an effort made to reduce the tax burden in order to obtain maximum profit in accordance with tax regulations. This study aims to identify whether independent commissioners, sales growth, profitability, firm size, and institutional ownership have an effect on tax avoidance. The object used in this study used the consumer cyclical sector companies listed on the IDX for the period 2018 – 2021. The sampling technique used was a purposive sampling method with 68 companies over a 4 year period, resulting in a total sample of 272 research samples. The method in this study uses multiple linear regression analysis with quantitative data. Measurement of tax avoidance with the Effective Tax Rate (ETR) is obtained from income tax expense divided by profit before tax. Independent commissioners have no effect on tax avoidance. Sales growth has a negative and significant effect on tax avoidance. Profitability has a negative and significant effect on tax avoidance. Firm size has a negative and significant effect on tax avoidance. And institutional ownership has no effect on tax avoidance. The results of the F test were 16.391 and a significance value of 0.000 so that the regression model in the study was declared feasible or accepted. The adjusted R square test results of 0.325 (32.5%) variable tax avoidance are influenced by independent variables, namely independent commissioners, sales growth, profitability, firm size and institutional ownership.

Keywords: *firm size; independent commissioners; institutional ownership; profitability; sales growth*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan penghasilan utama dan sumber penerimaan negara yang paling relevan dalam APBN. Penghindaran pajak perlu diperhatikan karena sumber penerimaan dana terbesar negara berasal dari pendapatan pajak. Wajib pajak pribadi maupun badan memiliki peran penting dalam mempengaruhi jumlah penghasilan pajak yang diterima oleh negara. Namun, penerimaan pajak belum tentu memperoleh tanggapan yang positif dari wajib pajak pribadi maupun badan. Perusahaan sebagai wajib pajak badan akan berupaya untuk meminimalisir beban pajak yang diperoleh agar tidak mempengaruhi perekonomian dan menyusutkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *self assessment system*, akibatnya dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menurunkan beban pajaknya. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk mengoptimalkan penghasilan pajak, tetapi wajib pajak biasanya menghindari usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendapatan pajak.

Tax avoidance adalah aktivitas penghindaran pajak yang dilegalkan karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Namun, tindakan tersebut dapat mengurangi pendapatan negara. Kasus *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT Garuda Metalindo. PT Garuda Metalindo berutang lebih banyak uang ke bank dan lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan laporan keuangan, nilai pinjaman bank mencapai 48 miliar pada akhir Desember 2015 kemudian meningkat hingga 200 miliar pada Juni 2016. PT Garuda Metalindo memanfaatkan modal yang berasal dari utang atau pinjaman dengan meningkatkan bunga yang ditanggung untuk menghindari beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini menyebabkan perusahaan akan melibatkan berbagai peluang, dari administrasi hingga aktivitas yang dilakukan untuk menyusutkan beban pajak (<http://investor.id>).

Jumlah dewan komisaris independen yang banyak dapat meningkatkan tindakan *tax avoidance* dalam perusahaan (Faadiyanti & Wulandari, 2022). Penelitian lain menyatakan bahwa jumlah komisaris independen dalam perusahaan belum tentu perusahaan akan menghindari *tax avoidance* (Aini & Kartika, 2022). *Sales growth* digunakan oleh perusahaan untuk terus memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai pertumbuhan penjualannya, sehingga beban pajak yang diterima juga akan meningkat dan mengacu pada aktivitas *tax avoidance* (Pravitasari & Khoiriawati, 2022). Terdapat penelitian lain yang menyatakan dimana perusahaan akan berhati-hati dalam memperoleh keuntungan untuk menghindari pengawasan pajak (Wahyuni & Wahyudi, 2021). Nilai profitabilitas yang diperoleh secara maksimal dapat meningkatkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan sehingga nilai aktiva yang dimiliki perusahaan dapat mengurangi tindakan *tax avoidance* (Pucantika & Wulandari, 2022). Ada juga penelitian yang menunjukkan nilai profitabilitas yang tinggi dapat memicu perusahaan pada tindakan *tax avoidance* (N. Sari et al., 2020).

Besarnya *firm size* tentu akan memperoleh hasil laba yang besar sehingga dapat memicu perusahaan melakukan *tax avoidance* (Magdalena et al., 2021). Penelitian lain menyatakan jika ukuran perusahaan belum tentu akan melakukan aktivitas *tax avoidance* karena setiap perusahaan pasti ingin menjalankan operasional kinerjanya secara patuh (N. Sari et al., 2020). Kepemilikan institusional mampu memberikan kontribusinya kepada pemilik perusahaan dalam menjalankan operasional kinerjanya agar terhindar dari tindakan *tax avoidance* (Fitria & Rani, 2018). Penelitian lain menyatakan bahwa jumlah kepemilikan institusional dapat mempengaruhi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan, semakin tinggi persentase kepemilikan institusional maka dapat meningkatkan aktivitas *tax avoidance* (Dewi, 2019).

Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan pengujian kembali dan mengidentifikasi pengaruh komisaris independen, *sales growth*, profitabilitas, *firm size* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen, obyek penelitian dan rentang waktu penelitian yang digunakan.

STUDI LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Teori agensi menguraikan keterkaitan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) di dalam suatu perusahaan. Teori agensi menggambarkan adanya perjanjian dalam bentuk kontrak antara pemilik perusahaan dengan manajer, sehingga kedua pihak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) terikat dalam sebuah kontrak (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori agensi menyebutkan bahwa manajemen (*agent*) akan berusaha memaksimalkan laba untuk kepentingan pemegang saham. Namun, dalam investasi manajer memiliki otoritas untuk memperoleh keuntungannya sendiri tanpa menghiraukan pemegang saham. Sehingga manajer akan memanfaatkan peluang tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang seharusnya diperoleh. Dari tindakan yang dilakukan oleh manajer tersebut dapat mengarah pada praktik *tax avoidance* (Magdalena et al., 2021).

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, manajemen memerlukan peran dari dewan komisaris untuk memantau kinerjanya. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan secara pribadi dengan direksi perusahaan, anggota dewan komisaris lain, maupun pemegang saham lainnya dan tidak sedang merangkap jabatan sebagai direktur pada perusahaan yang bersangkutan. Komisaris independen berguna dalam memberikan kontribusi untuk kepentingan pemegang saham kecil maupun pemegang kepentingan lain yang dapat mempengaruhi penghasilan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (N. Sari et al., 2020), (Faadiyanti & Wulandari, 2022) dan (Dewi, 2019) mengungkapkan kesimpulannya bahwa komisaris independen berpengaruh positif karena banyaknya jumlah komisaris independen pada perusahaan mengakibatkan pengorganisasian antar dewan komisaris mengalami kesulitan dan berakibat dewan komisaris kurang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat dikatakan bahwa dewan komisaris tidak bekerja secara efisien dapat mencegah adanya aktivitas *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

H₁ = Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Sales growth merupakan gambaran pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun dan digunakan untuk memantau kemampuan perusahaan dalam menjamin keberhasilan perekonomiannya. Dari penjelasan di atas, tingginya tingkat *sales growth* dapat digunakan untuk menentukan banyaknya laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pravitasari & Khoiriawati, 2022), (Ryzki & Fuadi, 2019) dan (Honggo & Marlinah, 2019) mengungkapkan kesimpulannya bahwa *sales growth* berpengaruh positif, sehingga adanya *sales growth* pada perusahaan tidak bekerja secara efisien dalam mencegah adanya aktivitas *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

H₂ = *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan kompetensi yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan keuntungannya. Salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas digunakan untuk memantau kinerja perusahaan dalam memanifestasi kekayaannya. Dapat dilihat dari kemampuan manajemen yang menurun dapat mengakibatkan keuntungan dalam perusahaan juga akan menurun, sehingga profitabilitas tidak bekerja secara efisien dalam mencegah adanya *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena et al., 2021), (Andini et al., 2022) dan (Robin et al., 2021) mengungkapkan kesimpulannya bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, sehingga adanya profitabilitas pada perusahaan tidak bekerja secara efisien dalam mencegah adanya aktivitas *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

H₃ = Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Firm size merupakan skala perbandingan dalam menentukan ukuran suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki bisnis yang kompleks sehingga akan menjadi sorotan dari pemerintah. Besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, juga akan meningkatkan kinerja realisasinya. Penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena et al., 2021), (Honggo & Marlinah, 2019) dan (H. Y. Sari et al., 2021) mengungkapkan kesimpulannya bahwa *firm size* berpengaruh positif, sehingga adanya *firm size* pada perusahaan dapat bekerja secara efisien dalam mencegah adanya aktivitas *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

H₄ = *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan institusi atau lembaga yang bermanfaat sebagai pendanaan termasuk modal saham perusahaan. Dari penjelasan di atas, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan pemantauan pada manajemen juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suardika, 2021), (Fitria & Rani, 2018) dan (Pratomo & Rana, 2021) mengungkapkan kesimpulannya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif, sehingga adanya kepemilikan institusional pada perusahaan tidak bekerja secara efisien dalam mencegah adanya aktivitas *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

H₅ = Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

METODE

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan data nominal karena data pada penelitian ini menggunakan model angka. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder. Teknik dalam pengambilan data pada penelitian ini diambil dari data laporan keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2021 yang diperoleh dari sumber situs resmi BEI www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Kriteria pemilihan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel Data

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi :	
1.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 – 2021.	139
	Kriteria Sampel :	
2.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan <i>annual report</i> selama periode 2018 – 2021.	(39)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah selama periode 2018 – 2021.	(25)
4.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang memiliki kelengkapan data keuangan yang berkaitan dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian seperti komisaris independen, <i>sales growth</i> , profitabilitas, <i>firm size</i> dan kepemilikan institusional selama periode 2018 – 2021.	(7)
	Jumlah	68
	Jumlah Sampel Data (68 x 4 tahun)	272

Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha untuk menurunkan atau mengurangi kewajiban pajak perusahaan secara legal. Pengukuran yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Pengukuran ETR diperoleh dari beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan atau kaitan dengan dewan komisaris dari perusahaan dan tidak memiliki jabatan pada perusahaan tersebut.

$$\text{Kom Ind} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Keseluruhan}}$$

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan memiliki fungsi yang penting dalam pengelolaan modal kerja.

$$\text{Grow} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan Periode Sebelumnya (t-1)}}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya (t-1)}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba secara efektif pada *sales growth*, aset, dan modal saham. *Proxy* yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Firm Size

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kestabilannya dalam menjalankan perekonomiannya. *Firm size* berguna untuk mengategorikan suatu perusahaan baik perusahaan besar, menengah, maupun kecil. Pengategorian tersebut dapat dilihat dari tingginya total aset dari perusahaan.

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan berupa lembaga atau institusi. Lembaga atau institusi tersebut berkewajiban untuk melakukan pengawasan pada kinerja manajemen.

$$\text{Kep Inst} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Rumus perhitungan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Kom Ind}_1 + \beta_2 \text{Grow}_2 + \beta_3 \text{ROA}_3 + \beta_4 \text{Size}_4 + \beta_5 \text{Kep Inst}_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)
α	= <i>Constanta</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Regresi setiap variabel independen
Kom Ind ₁	= Komisaris Independen
Grow ₂	= <i>Sales Growth</i>
ROA ₃	= Profitabilitas
Size ₄	= <i>Firm Size</i>

HASIL

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan deskripsi variabel – variabel pada penelitian ini dalam bentuk statistik.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	161	-.394	.673	.15185	.222165
Kom Ind	161	.286	.667	.41470	.089893
Growth	161	-.260	.385	.05350	.138638
ROA	161	-.110	.175	.02871	.060128
Size	161	14.352	31.511	2.35001E1	5.171958
Kep Inst	161	.195	.985	.70195	.184306
Valid N (listwise)	161				

Sumber : Data dari SPSS 16 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan data normal dengan jumlah sebanyak 161 sampel data. Nilai standar deviasi ETR (Y) 0,222165 > nilai *mean* 0,15185 (penyebaran data Y semakin tinggi). Nilai standar deviasi komisaris independen (X₁) 0,089893 < nilai *mean* 0,41470 (penyebaran data X₁ semakin rendah). Nilai standar deviasi *sales growth* (X₂) 0,138638 > nilai *mean* 0,05350 (penyebaran data X₂ semakin tinggi). Nilai standar deviasi profitabilitas (X₃) 0,060128 < nilai *mean* 0,2871 (penyebaran data X₃ semakin rendah). Nilai standar deviasi *firm size* (X₄) 5,171958 > nilai *mean* 2,35001E1 (penyebaran data X₄ semakin tinggi). Nilai standar deviasi kepemilikan institusional (X₅) 0,184306 < nilai *mean* 0,70195 (penyebaran data X₅ semakin rendah).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menganalisis apakah variabel *residual* mengontrol distribusi normal dalam model regresi menggunakan *skewness & kurtosis*.

Tabel 3. Uji Normalitas Sebelum Eliminasi

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	272	.0000000	-15.042	.148	238.061	.294
Valid N (listwise)	272					

Sumber : Data dari SPSS 16 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 3 menunjukkan nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis* sebagai berikut :

$$Zskewness = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} = \frac{-15,042}{\sqrt{6/272}} = -101,277$$

$$Zkurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}} = \frac{238,061}{\sqrt{24/272}} = 801,432$$

Nilai *Zskewness* -101,277 > 1,96 dan nilai *Zkurtosis* 801,432 > 1,96 dengan nilai signifikansi 0,05. Dari pengujian hasil output SPSS uji normalitas, dapat diketahui bahwa data yang diolah tidak memenuhi syarat asumsi uji normalitas.

Tabel 4. Uji Normalitas Setelah Eliminasi

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	161	.0000000	.219	.191	.734	.380
Valid N (listwise)	161					

Sumber : Data dari SPSS 16 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4 menunjukkan nilai *Zskewness* dan *Zkurtosis* sebagai berikut :

$$Zskewness = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} = \frac{0,219}{\sqrt{6/161}} = 1,134$$

$$Zkurtosis = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}} = \frac{0,734}{\sqrt{24/161}} = 1,901$$

Nilai *Zskewness* 1,134 < 1,96 dan nilai *Zkurtosis* 1,901 < 1,96 dengan nilai signifikansi 0,05. Dari pengujian hasil output uji normalitas, dapat diketahui bahwa data yang diolah dapat dikatakan telah memenuhi syarat asumsi uji normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.107	.114		-.942	.348		
Kom Ind	-.225	.162	-.091	-1.388	.167	.981	1.019
Growth	.226	.110	.141	2.054	.042	.894	1.119
ROA	1.988	.258	.538	7.697	.000	.864	1.157
Size	.008	.003	.191	2.816	.006	.920	1.087
Kep Inst	.129	.080	.107	1.619	.107	.959	1.042

Sumber : Data dari SPSS 16 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 5 hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel komisaris independen, *sales growth*, profitabilitas, *firm size*, dan kepemilikan institusional memiliki nilai > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10,00. Sehingga dapat dikatakan jika dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kekeliruan pengganggu suatu rangkaian pengamatan dalam suatu rangkaian waktu dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* (*DW test*).

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.600 ^a	.360	.335	.180839	2.037

Sumber : Data dari SPSS 16 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 6 menunjukkan uji autokorelasi nilai d 2,037, nilai dL 1,6788, nilai dU 1,8067, nilai $4 - dL$ 2,3212, dan nilai $4 - dU$ 2,1933. Dari nilai hasil tersebut nilai d terletak diantara $dU < d < 4 - dU$ yaitu $1,8067 < 2,037 < 2,1933$. Berdasarkan tabel ketetapan uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari *residual* penelitian yang satu ke penelitian yang lainnya dengan menggunakan uji spearman rho (*spearman's rho test*).

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

		Kom Ind	Growth	ROA	Size	Kep Inst	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kom Ind	1.000	.016	.006	.041	.024	.012
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.	.836	.938	.608	.760	.877
	N	161	161	161	161	161	161
Growth	Kom Ind	.016	1.000	.354**	-.060	-.094	.024
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.836	.	.000	.447	.236	.767
	N	161	161	161	161	161	161
ROA	Kom Ind	.006	.354**	1.000	-.131	-.159*	.003
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.938	.000	.	.099	.045	.966
	N	161	161	161	161	161	161
Size	Kom Ind	.041	-.060	-.131	1.000	-.127	-.038
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.608	.447	.099	.	.107	.628
	N	161	161	161	161	161	161
Kep Inst	Kom Ind	.024	-.094	-.159*	-.127	1.000	.000
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.760	.236	.045	.107	.	.994
	N	161	161	161	161	161	161
Unstandardized Residual	Kom Ind	.012	.024	.003	-.038	.000	1.000
	Correlation Coefficient						
	Sig. (2-tailed)	.877	.767	.966	.628	.994	.
	N	161	161	161	161	161	161

Sumber : Data dari SPSS 16 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 7 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi dari semua variabel memiliki nominal yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.107	.114		-.942	.348
Kom Ind	-.225	.162	-.091	-1.388	.167
Growth	.226	.110	.141	2.054	.042
ROA	1.988	.258	.538	7.697	.000
Size	.008	.003	.191	2.816	.006
Kep Inst	.129	.080	.107	1.619	.107

Sumber : Data dari SPSS 16 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 8 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$ETR = - 0,107 + (-0,225) \text{ Kom Ind} + 0,226 \text{ Grow} + 1,988 \text{ ROA} + 0,008 \text{ Size} + 0,129 \text{ Kep Inst} + e$$

Tabel 9. Hasil Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien	Nilai	Keterangan
<i>Constanta</i>	-0,107	Jika komisaris independen, <i>sales growth</i> , profitabilitas, <i>firm size</i> , dan kepemilikan institusional <i>constant</i> atau tetap, maka <i>tax avoidance</i> sebesar - 0,107
β_1	-0,225	Jika setiap kenaikan 1% komisaris independen akan menurunkan penerapan <i>tax avoidance</i> sebesar -0,225 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap <i>constant</i>
β_2	0,226	Jika setiap kenaikan 1% <i>sales growth</i> akan meningkatkan penerapan <i>tax avoidance</i> sebesar 0,226 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap <i>constant</i>
β_3	1,988	Jika setiap kenaikan 1% profitabilitas akan meningkatkan penerapan <i>tax avoidance</i> sebesar 1,988 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap <i>constant</i>
β_4	0,008	Jika setiap kenaikan 1% <i>firm size</i> akan meningkatkan penerapan <i>tax avoidance</i> sebesar 0,008 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap <i>constant</i>
β_5	0,129	Jika setiap kenaikan 1% kepemilikan institusional akan meningkatkan penerapan <i>tax avoidance</i> sebesar 0,129 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap <i>constant</i>

Sumber : Data diolah Peneliti, 2023

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji sejauh mana kemampuan model dalam mengindikasikan variasi terhadap variabel independen.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.325	.182558

Sumber : Data dari SPSS 16 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 10 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai *adjusted R square* sebesar 0,325. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebesar 32,5% variabel *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu komisaris independen, *sales growth*, profitabilitas, *firm size* dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya sebesar 67,5% variabel *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Statistik (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak dalam penelitian yang dilakukan.

Tabel 11. Uji F ANNOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.731	5	.546	16.391	.000 ^a
	Residual	5.166	155	.033		
	Total	7.897	160			

Sumber : Data dari SPSS 16 (Data diolah Peneliti, 2023)

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 11 menunjukkan nilai uji F sebesar 16,391 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa model regresi pada variabel komisaris independen, *sales growth*, profitabilitas, *firm size* dan kepemilikan institusional dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel *tax avoidance* karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dalam penelitian dinyatakan layak atau diterima.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial. Dari hasil hipotesis H_1 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,167 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan nilai koefisien beta sebesar -0,225. Hal ini berarti bahwa H_1 **ditolak** karena tidak ada pengaruh signifikan antara komisaris independen terhadap *tax avoidance*. H_2 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan nilai koefisien beta sebesar 0,226. Hal ini berarti bahwa H_2 **diterima** dan terdapat pengaruh signifikan antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*. H_3 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan nilai koefisien beta sebesar 1,988. Hal ini berarti bahwa H_3 **diterima** dan terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. H_4 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan nilai koefisien beta sebesar 0,008. Hal ini berarti bahwa H_4 **diterima** dan terdapat pengaruh signifikan antara *firm size* terhadap *tax avoidance*. H_5 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,107 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan nilai koefisien beta sebesar 0,129. Hal ini berarti bahwa H_5 **ditolak** karena tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian hipotesis variabel komisaris independen memiliki nilai *mean* 0,41470 > nilai standar deviasi 0,089893, sehingga keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh dalam aktivitas *tax avoidance*. Dapat dilihat dari proporsi dewan komisaris independen belum tentu dapat mengindikasikan terjadinya praktik *tax avoidance* karena banyaknya jumlah komisaris independen dapat mempengaruhi tingkat independensi yang tinggi sehingga aktivitas *tax avoidance* dalam perusahaan akan menurun. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2019), N. Sari et al., (2020) dan Faadiyanti & Wulandari, (2022) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Rana, (2021) dan Dewi & Oktaviani, (2021) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

$H_1 =$ **Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis variabel *sales growth* memiliki nilai *mean* 0,05350 < nilai standar deviasi 0,138638, sehingga keberadaan *sales growth* berpengaruh dalam aktivitas *tax avoidance*. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan mengakibatkan beban pajak terutang akan meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *sales growth* mampu digunakan untuk menentukan besarnya laba. Rendahnya nilai *sales growth* mampu menurunkan hasil laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat terhindar dari pemeriksaan yang akan dilakukan oleh *fiscus* terhadap perusahaan tersebut. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pravitasari & Khoiriawati, (2022), Ryzki & Fuadi, (2019) dan Honggo & Marlinah, (2019) yang menyatakan *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al., (2021) dan Wahyuni & Wahyudi, (2021) yang menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂ = Sales growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas memiliki nilai *mean* 0,02871 < nilai standar deviasi 0,060128, sehingga keberadaan profitabilitas berpengaruh dalam aktivitas *tax avoidance*. Menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba tinggi, sehingga perusahaan akan mengurangi aktivitas *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak mampu memenuhi tanggung jawabnya dalam membayar pajak. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh N. Sari et al., (2020), Ryzki & Fuadi, (2019), Wahyuni & Wahyudi, (2021) dan Aini & Kartika, (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suardika, (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₃ = Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Firm Size terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis variabel *firm size* memiliki nilai *mean* 2,35001 < nilai standar deviasi 5,171958, sehingga keberadaan *firm size* berpengaruh dalam aktivitas *tax avoidance*. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung mempertahankan citra baik perusahaan, dalam hal ini perusahaan akan menghindari tindakan yang akan merugikan perusahaan salah satunya yaitu praktik *tax avoidance*. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al., (2021), H. Y. Sari et al., (2021) dan Honggo & Marlinah, (2019) yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian yang dilakukan oleh N. Sari et al., (2020), Faadiyanti & Wulandari, (2022), Pravitasari & Khoiriawati, (2022), Wahyuni & Wahyudi, (2021) dan Aini & Kartika, (2022) yang menyatakan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₄ = Firm size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *mean* 0,70195 > nilai standar deviasi 0,184306, sehingga keberadaan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dalam aktivitas *tax avoidance*. Dapat dilihat dari kepemilikan institusional belum tentu dapat mengindikasikan terjadinya praktik *tax avoidance* karena banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh institusional menunjukkan bahwa manajemen tidak memiliki kendali atas institusional yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena kepedulian institusional terhadap citra perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Rani, (2018), Dewi & Suardika, (2021) dan Pratomo & Rana, (2021) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2019) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₅ = Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara pengaruh komisaris independen, *sales growth*, profitabilitas, *firm size* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* menggunakan pengujian analisis regresi linier berganda. Dari hasil hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan *sales growth*, profitabilitas dan *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai *Adjusted R Square* dari penelitian ini menghasilkan nilai yang cukup rendah sebesar 32,5%, sehingga variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap aktivitas *tax avoidance*.

REFERENSI

- Aini, H., & Kartika, A. (2022). The Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 61–73. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.604>
- Andini, R., Andika, A. D., & Pranaditya, A. (2022). Analisa Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 2, 1–13.
- Dewi & Suardika. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 699–730.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Faadiyanti, L. N., & Wulandari, S. (2022). Tax Avoidance Dari Sudut Pandang “Size, Return on Asset, Leverage, Capital Intensity Dan Komisaris Independen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen ...)*, 6(2), 666–683. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2072>
- Fitria, L., & Rani, P. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN , AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Akuntansi Responsibilitas Audit Dan Pajak (AKURAT)*, 1 No 02, 8–9.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26.
- Jensen & Meckling. (1976). *Theory of the firm: Manajerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*.
- Magdalena, T., Gunarso, P., & Dewi, A. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 10(01), 54–63.
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>

- Pucantika, N. R. P., & Sartika Wulandari. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14–24. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.587>
- Robin, Anggara, J., Tandreaan, R., & Afiezan, H. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak/ Tax Avoidance (Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1232–1246.
- Ryzki, M. Q. A., & Fuadi, R. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Sales Growth Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 547–557. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12592>
- Sari, H. Y., Yuniarti, E., & Rachman, A. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017- 2020. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Dan Sains*, 01(2), 166–176. <http://journal.widyatama.ac.id/index.php/bes/article/view/833>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page394